

INOVASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL, PENGEMBANGAN POTENSI, DAN NILAI-NILAI ISLAM

Afif Hasbi Bustomi^{1✉}, Imam Ma'ruf², Mudofir³

^{1 2 3} UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

✉ Corresponding author (afif.hasbi@gmail.com)

Received: May 13, 2026. Accepted: June 28, 2026. Published: June 30, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan era Society 5.0 menuntut sekolah Islam melakukan transformasi dalam pengelolaan peserta didik agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam di Indonesia serta merumuskan model pengelolaan yang relevan dengan tuntutan Society 5.0. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual (conceptual paper) melalui studi kepustakaan. Data diperoleh dari artikel jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, transformasi digital, dan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dan thematic synthesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan peserta didik masih berfokus pada fungsi administratif, pengembangan potensi peserta didik belum sepenuhnya berbasis data, dan penguatan karakter Islami menghadapi tantangan dalam ekosistem digital. Selain itu, pengelolaan peserta didik masih cenderung berjalan secara parsial. Penelitian ini menawarkan model Manajemen Peserta Didik Terintegrasi yang terdiri atas Digital Student Management, Student Talent Development, dan Islamic Character Development. Model ini secara konkret mensinergikan pengelolaan data berbasis digital untuk memetakan bakat individu peserta didik yang seluruh proses pengembangannya dipandu oleh penguatan akhlak Islami. Model ini diharapkan menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan manajemen peserta didik yang adaptif, holistik, dan berkarakter Islami pada era Society 5.0.

Kata Kunci: : manajemen pendidikan; sekolah Islam; Society 5.0; transformasi digital; karakter Islami..

ABSTRACT

The development of digital technology and the Society 5.0 era requires Islamic schools to transform in student management in order to be able to answer increasingly complex educational needs. This study aims to analyze student management innovations in Islamic schools in Indonesia and formulate management models that are relevant to the demands of Society 5.0. The research uses a qualitative approach with a conceptual paper through literature studies. Data was obtained from journal articles, books, research results, and policy documents related to student management, digital transformation, and Islamic education. Data analysis was carried out using content analysis and thematic synthesis techniques. The results of the study show that the digitization of student services still focuses on administrative functions, the development of students' potential is not fully data-based, and the strengthening of Islamic character faces challenges in the digital ecosystem. In addition, the management of students still tends to run partially. This research offers an Integrated Student Management model consisting of Digital Student Management, Student Talent Development, and Islamic Character Development. This model concretely synergizes digital-based data management to map the individual talents of students whose entire development process is guided by the strengthening of Islamic morals. This

model is expected to be a conceptual framework for the development of adaptive, holistic, and Islamic student management in the Society 5.0 era.

Keywords: *education management; Islamic schools; Society 5.0; digital transformation; Islamic character*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perubahan tersebut semakin menguat dengan hadirnya konsep *Society 5.0* yang menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi melalui integrasi ruang fisik dan ruang siber untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, *Society 5.0* menuntut lembaga pendidikan tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu agenda strategis dalam pengembangan pendidikan abad ke-21 karena memungkinkan terwujudnya layanan pendidikan yang lebih efektif, personal, dan berkelanjutan.

Urgensi transformasi digital dalam pendidikan semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet di Indonesia. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2026 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai 81,72% atau sekitar 235,26 juta pengguna dari total populasi 287,89 juta jiwa.¹ Tingginya penetrasi internet tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk peserta didik. Selain digunakan untuk komunikasi dan hiburan, internet juga dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan dan pekerjaan.² Pada sektor pendidikan, APJII mencatat bahwa 64,5% lembaga pendidikan telah menerapkan layanan *Digital Learning and Assessment* secara daring, sementara 20,7% lainnya masih berada pada tahap pengembangan.³ Data tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. APJII melaporkan bahwa 21,7% lembaga pendidikan belum memiliki divisi khusus yang menangani pengelolaan sistem dan layanan berbasis internet.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan manajerial dan kelembagaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hendrik yang menunjukkan bahwa kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur digital, serta rendahnya literasi digital masih menjadi persoalan yang

¹ APJII, "Profil Internet Indonesia 2026," *SRA Consulting.*, no. June (2026).

² APJII.

³ APJII, "Survey Peran Internet Pada Sektor Pendidikan Tahun 2026," 2026.

⁴ APJII.

memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.⁵ Penelitian lain juga menunjukkan adanya disparitas akses pendidikan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan dan kemampuan sekolah dalam mengadopsi inovasi berbasis teknologi.⁶ Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya membutuhkan ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh proses layanan pendidikan secara efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Sekolah Islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam dua dekade terakhir, sekolah Islam berkembang menjadi salah satu pilihan utama masyarakat karena dinilai mampu mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter religius. Kondisi tersebut menuntut sekolah Islam untuk terus melakukan inovasi dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk manajemen peserta didik sebagai salah satu fungsi strategis yang menentukan kualitas layanan pendidikan dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, hingga penyelesaian pendidikan untuk memastikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal.⁷ Dalam era *Society 5.0*, pengelolaan peserta didik tidak lagi cukup berorientasi pada fungsi administratif seperti pencatatan data, absensi, dan pengelolaan nilai akademik. Sebaliknya, manajemen peserta didik dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pemetaan minat dan bakat, pengembangan potensi peserta didik, pembinaan karakter, serta perencanaan pendidikan dan karier secara berkelanjutan. Dengan demikian, orientasi manajemen peserta didik perlu bergeser dari sekadar *student administration* menuju *student development* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat layanan pendidikan.

Dalam konteks ini, urgensi manajemen peserta didik pada sekolah Islam memiliki keterkaitan filosofis yang mendalam dengan khittah lembaga itu sendiri. Sekolah Islam tidak sekadar mengelola urusan administratif, melainkan memikul tanggung jawab moral untuk menjaga fitrah dan akhlak peserta didik di tengah gempuran realitas digital. Ketika era *Society 5.0* membawa ancaman degradasi moral seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan alienasi sosial, manajemen peserta didik bertindak sebagai benteng pertahanan utama. Manajemen peserta didik tidak boleh lagi dipandang sebagai instrumen mekanis,

⁵Yandri Yusuf Cornelis Hendrik, "Digital Literacy Integration Model in Social Studies Education in the 3T Region: A Literature Review," *Jurnal Pendidikan IPS* 15, no. 3 (September 23, 2025): 1146–53, <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.2844>.

⁶ Muhammad Kurniawan, "Kesenjangan Akses Pendidikan Digital Antara Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia," *Quiz: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 44–53.

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara, 2023).

melainkan sebuah ruang strategis di mana nilai-nilai Islam diinternalisasikan secara sistematis ke dalam ekosistem digital peserta didik, sehingga transformasi teknologi tidak menceraibera mereka dari fondasi spiritualnya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Rahmawati dan Bunyamin menemukan bahwa transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh digitalisasi administrasi, layanan akademik, dan sistem informasi manajemen sekolah.⁸ Penelitian Sanoto dkk. menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen sekolah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama pada aspek aksesibilitas informasi, efisiensi pelayanan, dan efektivitas evaluasi program.⁹ Sementara itu, penelitian Nasution menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan nilai-nilai Islam dalam membangun karakter peserta didik pada era digital.¹⁰ Kajian lain juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital sebagai bekal peserta didik menghadapi era *Society 5.0*.¹¹

Meskipun demikian, telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai transformasi digital, pengembangan potensi peserta didik, dan pendidikan karakter Islami masih berkembang secara parsial. Penelitian mengenai digitalisasi pendidikan umumnya berfokus pada sistem informasi dan layanan administratif sekolah, sedangkan penelitian pendidikan Islam lebih banyak membahas pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, kajian mengenai pengembangan peserta didik cenderung menitikberatkan pada aspek akademik dan nonakademik tanpa mengaitkannya dengan sistem pengelolaan peserta didik yang terintegrasi. Akibatnya, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan digitalisasi layanan peserta didik, pengembangan potensi, dan pembentukan karakter Islami dalam satu kerangka manajemen peserta didik yang komprehensif, khususnya pada konteks sekolah Islam di era *Society 5.0*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu kerangka konseptual yang mampu menghubungkan pemanfaatan teknologi digital dengan pengembangan potensi peserta didik dan penguatan karakter Islami dalam satu sistem pengelolaan yang terpadu. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model Manajemen Peserta

⁸ Sindy Rahmawati and Bunyamin, "Digital Transformation in Islamic Education Management in the Era of Society 5.0," *Jurnal At-Tarbiyat* 09, no. 01 (2026): 167–80.

⁹ Herry Sanoto et al., "Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 478–88, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6341>.

¹⁰ H S Nasution, "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy," *Fitrah Journal* 6, no. 1 (2025): 259–71.

¹¹ Stella Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools' Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*, *Education and Information Technologies*, vol. 28, 2023, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>.

Didik Terintegrasi yang menghubungkan tiga dimensi utama, yaitu Digital Student Management, Student Talent Development, dan Islamic Character Development. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini memosisikan ketiganya sebagai satu kesatuan sistem yang saling terhubung untuk mendukung pengelolaan peserta didik yang adaptif, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam di era *Society 5.0* melalui studi literatur serta merumuskan model konseptual manajemen peserta didik yang mengintegrasikan teknologi digital, pengembangan potensi peserta didik, dan penguatan karakter Islami. Model yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan konseptual bagi sekolah Islam dalam mengembangkan sistem pengelolaan peserta didik yang relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa depan..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual (conceptual paper) melalui studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis perkembangan kajian mengenai manajemen peserta didik, transformasi digital pendidikan, pengembangan potensi peserta didik, dan pendidikan karakter Islami, kemudian mensintesiskannya menjadi sebuah model konseptual yang relevan dengan kebutuhan sekolah Islam di era *Society 5.0*.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, transformasi digital pendidikan, pendidikan Islam, dan *Society 5.0*. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Scopus, Dimensions, dan Garuda menggunakan kata kunci student management, digital transformation in education, digital student management, student development, Islamic education management, Islamic character education, dan *Society 5.0*. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir (2021–2026), meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan untuk memperkuat landasan teoritis.

Seleksi literatur dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) identifikasi sumber berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan; (2) penyaringan (screening) berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan kata kunci; (3) penilaian kelayakan (eligibility) berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian; dan (4) sintesis literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas manajemen peserta didik, transformasi digital pendidikan, pengembangan potensi peserta didik, pendidikan karakter Islami, serta implementasi pendidikan pada era *Society 5.0*. Sementara itu,

literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dan thematic synthesis. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan kecenderungan utama dalam setiap literatur yang dianalisis. Selanjutnya, thematic synthesis digunakan untuk mengelompokkan temuan-temuan tersebut ke dalam tema-tema utama yang memiliki keterkaitan konseptual. Hasil sintesis menunjukkan tiga tema utama, yaitu Digital Student Management, Student Talent Development, dan Islamic Character Development. Ketiga tema tersebut kemudian diintegrasikan untuk merumuskan Model Manajemen Peserta Didik Terintegrasi pada Sekolah Islam di Era Society 5.0 sebagai hasil utama penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap berbagai literatur mengenai manajemen peserta didik, transformasi digital pendidikan, dan pendidikan Islam menunjukkan bahwa inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam di era Society 5.0 berkembang dalam tiga kecenderungan utama, yaitu digitalisasi layanan peserta didik, pengembangan potensi peserta didik, dan penguatan karakter Islami. Meskipun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut masih cenderung dikembangkan secara parsial sehingga belum membentuk sistem manajemen peserta didik yang terintegrasi.

1. Digitalisasi Layanan Peserta Didik Belum Optimal

Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam pengelolaan peserta didik pada berbagai lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi diterapkan pada layanan penerimaan peserta didik baru, sistem informasi akademik, absensi elektronik, komunikasi sekolah dengan orang tua, serta pengelolaan administrasi peserta didik. Rahmawati dan Bunyamin menemukan bahwa transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh digitalisasi administrasi, layanan akademik, dan sistem informasi manajemen sekolah.¹²

Penelitian Sanoto dkk. menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen sekolah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui kemudahan akses informasi, percepatan layanan administratif, serta evaluasi program yang lebih akurat dan efektif.¹³ Berbagai penelitian juga melaporkan adanya kendala dalam implementasi transformasi digital pendidikan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur digital, dan rendahnya literasi digital.¹⁴

¹² Rahmawati and Bunyamin, "Digital Transformation in Islamic Education Management in the Era of Society 5.0."

¹³ Sanoto et al., "Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia."

¹⁴ Yandri Yusuf Cornelis Hendrik, "Digital Literacy Integration Model in Social Studies Education in the 3T Region: A Literature Review."

2. Pengembangan Potensi Peserta Didik Belum Berbasis Data

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sekolah Islam telah mengembangkan berbagai program untuk mendukung potensi peserta didik melalui pembinaan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepemimpinan, serta penguatan keterampilan abad ke-21. Berbagai penelitian menegaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital sebagai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi era Society 5.0.¹⁵

Selain itu, beberapa kajian juga menekankan pentingnya pengembangan peserta didik yang memperhatikan minat, bakat, prestasi, dan kebutuhan individu sebagai bagian dari layanan pendidikan.¹⁶

3. Penguatan Karakter Islami Menghadapi Tantangan Era Digital

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami menjadi salah satu fokus utama sekolah Islam. Berbagai program yang ditemukan dalam literatur meliputi pembiasaan ibadah, tahfiz Al-Qur'an, mentoring keislaman, budaya sekolah Islami, serta penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam.¹⁷

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, penggunaan media sosial, dan kemudahan akses informasi menjadi bagian dari lingkungan yang memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik pada era digital.¹⁸

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai tantangan moral bagi peserta didik, seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu (hoaks), kecanduan media sosial, dan menurunnya kualitas interaksi sosial. Paparan informasi yang tidak terfilter serta interaksi virtual tanpa batas menyebabkan peserta didik semakin rentan terhadap perubahan nilai dan norma moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membangun akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.²⁰

¹⁵ Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools' Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*.

¹⁶ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

¹⁷ Nasution, "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy."

¹⁸ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Akhyak, and Nur Efendi, "Integrating Islamic Values Into Digital Character Education: Managing Curriculum Innovation In The Era Of Education 5.0," *International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 2 (2025): 141–61, <https://doi.org/10.71305/ijemr.v2i2.352>.

¹⁹ Naila Hanin Naswa and Muthoifin, "Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 3, no. 01 (2025): 93–104, <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>.

²⁰ Salsabila Anita Firdaus and Aris Munandar, "Teachers' Strategies In Character Education Development In The Digital Age From An Islamic Education Perspective," *Al Ikmal : Jurnal Pendidikan* 4, no. 02 (2025): 21–34.

Firdaus dan Munandar menjelaskan bahwa kemajuan teknologi memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, namun juga berpotensi menggeser nilai-nilai moral apabila tidak disertai dengan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan tetap berada dalam koridor nilai-nilai kebaikan.²¹

Penguatan karakter pada era digital juga memerlukan keterlibatan aktif guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dalam lingkungan digital.²²

Selain peran guru, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, tanggung jawab, empati, dan etika digital peserta didik.²³

4. Kebutuhan Integrasi Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa digitalisasi layanan peserta didik, pengembangan potensi peserta didik, dan penguatan karakter Islami merupakan tema yang banyak dibahas dalam kajian manajemen pendidikan dan pendidikan Islam. Kajian transformasi digital membahas pemanfaatan teknologi dalam layanan administrasi, sistem informasi, dan pengelolaan pendidikan.^{24 25} Sementara itu, kajian pengembangan peserta didik menekankan pentingnya penguatan kompetensi abad ke-21, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan akademik dan nonakademik peserta didik.²⁶ Adapun kajian pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta penguatan literasi digital berbasis nilai Islam.^{27 28}

Pembahasan

1. Dari Digitalisasi Administratif Menuju Digital Student Management

Transformasi digital dalam Pendidikan Islam tidak lagi dipahami sebatas digitalisasi administrasi sekolah, tetapi berkembang menuju perubahan sistemik yang

²¹ Firdaus and Munandar.

²² Firdaus and Munandar.

²³ Naila Hanin Naswa and Muthoifin, "Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era."

²⁴ Rahmawati and Bunyamin, "Digital Transformation in Islamic Education Management in the Era of Society 5.0."

²⁵ Sanoto et al., "Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia."

²⁶ Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools' Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*.

²⁷ Nasution, "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy."

²⁸ Shobirin, Akhyak, and Nur Efendi, "Integrating Islamic Values Into Digital Character Education: Managing Curriculum Innovation In The Era Of Education 5.0."

mendukung proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pengembangan peserta didik secara lebih komprehensif. Timotheou et al. menjelaskan bahwa kapasitas digital sekolah berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, personalisasi pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan sekolah.²⁹ Sejalan dengan itu, Pata et al. menemukan bahwa sekolah dengan tingkat kematangan digital yang lebih tinggi menunjukkan keterkaitan yang kuat antara pembelajaran, manajemen perubahan, infrastruktur digital, monitoring, dan *analytics* sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).³⁰

Lebih lanjut, Pata et al. mengidentifikasi bahwa kompetensi digital, perubahan peran guru dan peserta didik, kepemimpinan partisipatif, organisasi pembelajar, monitoring dan *analytics*, serta manajemen teknologi informasi merupakan faktor-faktor penting yang mendorong transformasi digital sekolah.³¹ Dalam konteks sekolah Islam, pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi peserta didik, tetapi juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan akademik, memetakan minat dan bakat peserta didik, serta mendukung pembinaan karakter Islami secara lebih terstruktur. Data yang diperoleh melalui sistem digital dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengembangan potensi peserta didik sekaligus melakukan pendampingan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital pada sekolah Islam bergerak dari orientasi digitalisasi administratif menuju Digital Student Management, yaitu pengelolaan peserta didik berbasis data yang mengintegrasikan layanan digital, pengembangan potensi, dan penguatan karakter Islami secara berkelanjutan.

2. Pergeseran dari Student Administration menuju Student Development

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik pada banyak sekolah masih berorientasi pada fungsi administratif. Padahal, esensi manajemen peserta didik bukan sekadar mengatur administrasi, tetapi memberikan layanan dan pembinaan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Imron menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan, pelayanan, dan pembinaan peserta didik sejak diterima hingga menyelesaikan pendidikan dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.³²

Perkembangan paradigma pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyelenggaraan administrasi yang efektif, tetapi

²⁹ Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools' Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*.

³⁰ Kai Pata et al., "The Patterns of School Improvement in Digitally Innovative Schools," *Technology, Knowledge and Learning* 27, no. 3 (2022): 823–41, <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09514-5>.

³¹ Pata et al.

³² Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

juga oleh kemampuan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kuh menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam berbagai pengalaman pendidikan yang bermakna memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan intelektual, personal, dan sosial peserta didik.³³ Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik perlu diarahkan pada upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Society 5.0, peserta didik perlu dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan akademik, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yang saling berkaitan. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan perlu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab sosial, kemampuan berkolaborasi, serta kapasitas peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang terus berubah.³⁴ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan manusia secara utuh agar mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelolaan peserta didik perlu bergeser dari pendekatan student administration menuju student development. Pergeseran ini menempatkan sekolah tidak hanya sebagai penyedia layanan administrasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan minat, bakat, kompetensi, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang semakin kompleks. Selain itu, pendekatan student development mendorong pemanfaatan data peserta didik sebagai dasar dalam penyusunan program pembinaan. Dengan dukungan teknologi digital, sekolah dapat melakukan pemetaan kebutuhan dan potensi peserta didik secara lebih sistematis sehingga layanan pendidikan menjadi lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

3. Integrasi Karakter Islami dalam Ekosistem Digital

Integrasi karakter Islami dalam ekosistem digital perlu dipahami sebagai proses sistemik yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi seluruh aktivitas pendidikan, baik di ruang fisik maupun ruang digital. Nasution dan Basri menegaskan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai Islam merupakan strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik pada era Society 5.0 karena kemampuan digital tidak cukup hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga harus disertai kemampuan etis dan spiritual dalam memanfaatkan teknologi.³⁵ Sejalan dengan itu, Rahimi dkk. menemukan bahwa penguatan karakter Islami dapat dilakukan melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan etika digital, serta pendampingan penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Teknologi

³³ George D Kuh, "High-Impact Educational Practices" (Association of American Colleges and University, 2008).

³⁴ UNESCO, *Reimagining a New Social Our Futures Contract for Together Education* (UNESCO, 2022).

³⁵ Nasution, "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy."

digital dapat menjadi sarana pembentukan karakter apabila diarahkan melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan akhlak Islami dalam interaksi digital.³⁶

Lebih lanjut, Rahayu dkk. menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak boleh diposisikan sebagai program yang berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh sistem pendidikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter juga membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi berlangsung secara positif dan selaras dengan pembentukan karakter peserta didik.³⁷ Perspektif ini diperkuat oleh Adiyono dan Anshor yang menegaskan bahwa era Industri 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan karakter Islami. Di satu sisi, media sosial dan berbagai platform digital berpotensi menghadirkan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, namun di sisi lain teknologi menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar keislaman, komunitas pembelajaran digital, dan inovasi pendidikan yang dapat memperkuat internalisasi karakter Islami.³⁸

Dengan demikian, integrasi karakter Islami dalam ekosistem digital tidak hanya berorientasi pada pengendalian dampak negatif teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pendidikan karakter. Melalui penguatan literasi digital Islami, pembiasaan etika bermedia, serta penciptaan budaya digital yang berlandaskan akhlak, teknologi dapat berfungsi sebagai media yang mendukung terbentuknya peserta didik yang cakap digital sekaligus berkarakter Islami.³⁹

4. Inovasi Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Islam di Era Society 5.0

Karakter Islami merupakan identitas utama sekolah Islam sekaligus unsur pembeda yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan peserta didik. Namun, perkembangan teknologi digital menyebabkan proses pembentukan karakter tidak lagi hanya berlangsung di lingkungan sekolah dan keluarga, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai interaksi digital yang dialami peserta didik setiap hari. Situasi ini menuntut sekolah Islam untuk mengembangkan strategi pembinaan karakter yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami masih sering diposisikan sebagai program tersendiri yang terpisah dari sistem pengelolaan peserta didik. Padahal, pembentukan karakter akan lebih efektif apabila terintegrasi ke dalam

³⁶ Rahimi et al., "Implementation of Digital Literacy in Islamic Education: Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 177–91, <https://www.jurnal.staisumatara-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1129>.

³⁷ Windi Rahayu et al., "Character Education in Islamic Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 4, no. 1 (2023): 5–8, <https://doi.org/10.37251/jpail.v4i1.643>.

³⁸ Adiyono Adiyono, Syamsun Ni'am, and Ahmad Muhtadi Anshor, "Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 287, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>.

³⁹ Rahimi et al., "Implementation of Digital Literacy in Islamic Education: Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use."

seluruh aktivitas pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution yang menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan nilai-nilai Islam dalam membangun karakter peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam perlu menjadi landasan dalam setiap proses pengelolaan peserta didik, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi perkembangan peserta didik.

Dengan pendekatan tersebut, teknologi digital tidak dipandang sebagai ancaman terhadap pendidikan karakter, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat pembinaan karakter melalui pengembangan budaya digital yang sehat, literasi digital Islami, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa tantangan utama manajemen peserta didik pada era Society 5.0 tidak hanya terletak pada kemampuan sekolah mengadopsi teknologi digital, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan teknologi dengan pengembangan manusia dan pembentukan karakter. Selama ini, inovasi yang dilakukan sekolah umumnya masih bersifat parsial. Digitalisasi lebih banyak diarahkan pada efisiensi administrasi, sementara pengembangan potensi peserta didik dan pembinaan karakter Islami sering kali dilaksanakan sebagai program yang berdiri sendiri tanpa keterhubungan yang kuat dengan sistem pengelolaan peserta didik secara keseluruhan.⁴⁰

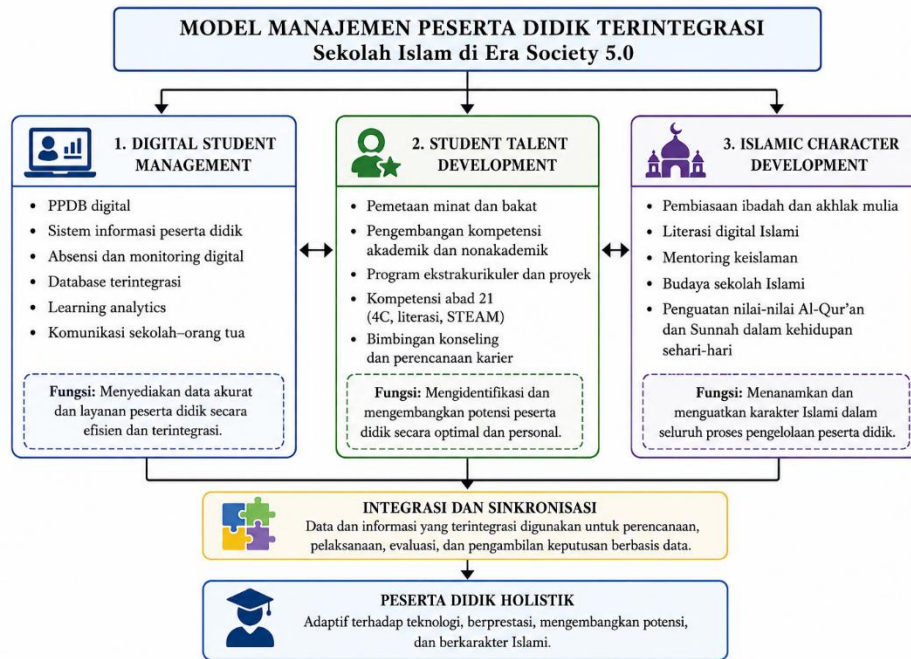
Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi manajemen peserta didik pada era Society 5.0 tidak cukup dipahami sebagai digitalisasi layanan pendidikan semata. Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi sehingga keberhasilan inovasi pendidikan tidak hanya diukur dari efisiensi layanan, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pengambilan keputusan, personalisasi layanan pendidikan, dan pengembangan peserta didik secara berkelanjutan.⁴¹

Berdasarkan hasil kajian, inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam dapat dikembangkan melalui integrasi tiga dimensi utama, yaitu *Digital Student Management*, *Student Talent Development*, dan *Islamic Character Development*. Digitalisasi menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan sekolah untuk memahami karakteristik peserta didik secara lebih akurat. Data tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang program pengembangan potensi yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Selanjutnya, seluruh proses pengembangan diarahkan oleh nilai-nilai Islam sehingga tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Gambar 1 menunjukkan model manajemen peserta didik

⁴⁰ Rahmawati and Bunyamin, "Digital Transformation in Islamic Education Management in the Era of Society 5.0."

⁴¹ Timotheou et al., *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools' Digital Capacity and Transformation: A Literature Review*.

terintegrasi pada sekolah Islam di era Society 5.0 yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian.



Gambar 1. Ilustrasi Inovasi Model Manajemen Peserta Didik Terintegrasi

Integrasi ketiga dimensi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma manajemen peserta didik dari pendekatan administratif menuju pendekatan pengembangan peserta didik (*student development approach*). Dalam paradigma ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek utama layanan pendidikan yang perlu difasilitasi melalui sistem pengelolaan yang personal, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam di era Society 5.0 tidak hanya menghasilkan efisiensi administratif, tetapi juga mendukung terwujudnya pengembangan peserta didik yang holistik melalui sinergi antara teknologi digital, pengembangan potensi, dan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa tantangan utama manajemen peserta didik pada sekolah Islam di era Society 5.0 bukan terletak pada kurangnya pemanfaatan teknologi digital, melainkan pada belum terintegrasinya digitalisasi layanan, pengembangan potensi peserta didik, dan penguatan karakter Islami dalam satu sistem pengelolaan yang terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai inovasi yang telah diterapkan sekolah Islam masih cenderung bersifat parsial, di mana digitalisasi lebih banyak digunakan untuk kepentingan administratif, sementara pengembangan potensi peserta didik dan pembinaan karakter Islami berjalan sebagai program yang terpisah. Dengan demikian, kebutuhan utama manajemen peserta didik pada era Society 5.0 bukan

sekadar transformasi teknologi, tetapi transformasi paradigma pengelolaan peserta didik yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

Secara teoretis, penelitian ini mengonfirmasi pentingnya transformasi digital dalam pendidikan sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun sekaligus memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi manajemen peserta didik pada sekolah Islam tidak cukup ditentukan oleh digitalisasi layanan semata. Penelitian ini menawarkan perspektif konseptual bahwa inovasi manajemen peserta didik perlu dibangun melalui integrasi *Digital Student Management*, *Student Talent Development*, dan *Islamic Character Development*. Perspektif ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan teknologi digital, pengembangan potensi peserta didik, dan nilai-nilai Islam sebagai komponen yang saling terhubung dalam mendukung pengelolaan peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji melalui implementasi empiris pada sekolah Islam. Selain itu, kajian ini belum membedakan karakteristik inovasi manajemen peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan, tipe sekolah Islam, maupun konteks wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan melalui studi lapangan pada berbagai jenis sekolah Islam dengan pendekatan yang lebih beragam untuk menguji implementasi, efektivitas, serta tantangan penerapan inovasi manajemen peserta didik secara lebih mendalam dan komprehensif. Temuan empiris tersebut diharapkan dapat menjadi dasar yang lebih kuat dalam perumusan kebijakan dan pengembangan praktik manajemen peserta didik pada sekolah Islam di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Syamsun Ni'am, and Ahmad Muhtadi Anshor. "Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 287. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>.
- APJII. "Profil Internet Indonesia 2026." *SRA Consulting*, no. June (2026).
- . "Survey Peran Internet Pada Sektor Pendidikan Tahun 2026," 2026.
- Firdaus, Salsabila Anita, and Aris Munandar. "Teachers' Strategies In Character Education Development In The Digital Age From An Islamic Education Perspective." *Al Ikmal : Jurnal Pendidikan* 4, No. 02 (2025): 21–34.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, 2023.
- Kuh, George D. "High-Impact Educational Practices." Association of American Colleges and University, 2008.
- Kurniawan, Muhammad. "Kesenjangan Akses Pendidikan Digital Antara Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia." *Quiz: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 44–53.
- Naila Hanin Naswa, and Muthoifin. "Islamic Education Strategies in Strengthening Character Education to Overcome Moral Challenges in the Digital Era." *Solo*

- Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 3, no. 01 (2025): 93–104. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.263>.
- Nasution, H S. “Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy.” *Fitrah Journal* 6, no. 1 (2025): 259–71.
- Pata, Kai, Kairit Tammets, Terje Väljataga, Külli Kori, Mart Laanpere, and Romil Rõbtsenkov. “The Patterns of School Improvement in Digitally Innovative Schools.” *Technology, Knowledge and Learning* 27, no. 3 (2022): 823–41. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09514-5>.
- Rahayu, Windi, Alda Zukri, Arbain Maimunah, Dinda Mayangsari, Raudatul Jannah, and Muhammad Ikhlas. “Character Education in Islamic Education.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* 4, no. 1 (2023): 5–8. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.643>.
- Rahimi, Rahmat Saputra, Suroto, and Nur Syakirah Binti Mohd. Adan. “Implementation of Digital Literacy in Islamic Education: Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 177–91. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1129>.
- Rahmawati, Sindy, and Bunyamin. “Digital Transformation in Islamic Education Management in the Era of Society 5.0.” *Jurnal At-Tarbiyat* 09, no. 01 (2026): 167–80.
- Sanoto, Herry, Dani Kusuma, Mila Chrismawati Paseleng, and Nobita Triwijayanti. “Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 478–88. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6341>.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Akhyak, and Nur Efendi. “Integrating Islamic Values Into Digital Character Education: Managing Curriculum Innovation In The Era Of Education 5.0.” *International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 2 (2025): 141–61. <https://doi.org/10.71305/ijemr.v2i2.352>.
- Timotheou, Stella, Ourania Miliou, Yiannis Dimitriadis, Sara Villagrà Sobrino, Nikoleta Giannoutsou, Romina Cachia, Alejandra Martínez Monés, and Andri Ioannou. *Impacts of Digital Technologies on Education and Factors Influencing Schools’ Digital Capacity and Transformation: A Literature Review. Education and Information Technologies*. Vol. 28, 2023. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>.
- UNESCO. *Reimagining a New Social Our Futures Contract for Together Education*. UNESCO, 2022.
- Yandri Yusuf Cornelis Hendrik. “Digital Literacy Integration Model in Social Studies Education in the 3T Region: A Literature Review.” *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 3 (September 23, 2025): 1146–53. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.2844>.